ANALISIS KARAKTER GOTONG ROYONG DAN BERNALAR KRITIS PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 17 PONTIANAK KOTA

TESIS

OLEH
AMINAH
NIM F2211211024

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
2025

ANALISIS KARAKTER GOTONG ROYONG DAN BERNALAR KRITIS PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 17 PONTIANAK KOTA

TESIS

Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

OLEH
AMINAH
NIM F2211211024

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KARAKTER GOTONG ROYONG DAN BERNALAR KRITIS PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 17 PONTIANAK KOTA

Tanggung Jawab Yuridis Pada

AMINAH

NIM F2211211024

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Martono, M. Pd	**Prof. Dr. Hairida, M. Pd**
NIP. 196803161994031014	**NIP. 19661106199101200**

Disahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Tanjungpura

Dr. Ahmad Yani, T, M. Pd

NIP. 196604011991021001

Lulus Ujian : 25 Juli 2025

Dipindai dengan CamScanner

ANALISIS KARAKTER GOTONG ROYONG DAN BERNALAR KRITIS PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 17 PONTIANAK KOTA

Tanggung Jawab Yuridis Pada

AMINAH

NIM F2211211024

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Martono, M. Pd	Prof. Dr. Hairida, M. Pd
NIP. 196803161994031014	NIP. 196611061991012001

Penguji I	Penguji II
Prof. Dr. Agung Hartoyo, M. Pd	Prof. Erlina, Ph.D
NIP. 196102131988101001	NIP. 197905172006042002

Mengetahui,
Ketua Program Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Prof. Dr. Agung Hartoyo, M. Pd
NIP. 196102131988101001

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Aminah

NIM : F2211211024

Jurusan/ Prodi : FKIP/ Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Aminah
F2211211024

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Aminah, 2025. Analisis Karakter Gotong Royong dan Bernalar Kritis pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 17 Pontianak Kota. Tesis. Jurusan Pendidikan Dasar, Program Studi Magister Pendidikan Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Tanjung Pura Pontianak. Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Martono, M.Pd. Pembimbing (2) Prof. Dr. Hairida, M.Pd.

Kata Kunci: Karakter, Gotong Royong, Bernalar Kritis, IPAS

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter gotong royong dan bernalar kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 17 Pontianak Kota. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas IV di SD Negeri 17 Pontianak Kota. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter gotong royong peserta didik telah berkembang dengan baik. Hal ini tercermin dari keterlibatan aktif peserta didik dalam bekerja sama, saling membantu, dan menghargai perbedaan saat menyelesaikan tugas kelompok. Sementara itu, karakter bernalar kritis belum berkembang secara optimal. Sebagian besar peserta didik masih cenderung pasif, kurang berani mengajukan pertanyaan, serta belum terbiasa menyampaikan alasan atau pendapat secara logis dalam kegiatan diskusi. Beberapa faktor yang menghambat pengembangan kedua karakter tersebut antara lain: rendahnya rasa percaya diri dan keberanian peserta didik, kurangnya kesadaran akan pentingnya kerja sama dan berpikir reflektif, belum optimalnya penerapan model pembelajaran kolaboratif oleh guru, serta budaya kelas yang belum mendorong diskusi terbuka dan pembiasaan karakter secara konsisten. Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan karakter secara berkelanjutan melalui strategi pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan reflektif agar peserta didik dapat berkembang secara optimal dalam aspek gotong royong dan bernalar kritis.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan kasih dan sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul "Analisis Karakter Gotong Royong dan Bernalar Kritis pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 17 Pontianak Kota". Penyusunan tesis ini, dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dalam penulisan tesis ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Martono, M.Pd, selaku Pembimbing utama yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan saran selama proses penyusunan tesis ini.
2. Prof. Dr. Hairida, M.Pd, sebagai Pembimbing kedua yang telah banyak memberikan inspirasi, bimbingan, arahan, saran, dan memotivasi selama proses penyusunan tesis ini.
3. Prof. Dr. Agung Hartoyo, M.Pd, selaku Ketua Program Studi S2 Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.

5. Rekan-rekan Angkatan 2021 yang telah memberikan bantuan, bimbingan, serta motivasi dalam penyusunan tesis ini.
6. Kepala Sekolah Dasar Negeri 17 Kecamatan Pontianak Kota yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Rekan-rekan guru di Sekolah Dasar Negeri 17 yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan tesis ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan berkah dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Oleh sebab itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan tesis ini.

Pontianak, Juli 2025

Penulis

Aminah
NIM F2211211024

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL……... i

LEMBAR PENGESAHAN …… ii

LEMBAR PERSETUJUAN……..... iii

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN……... iv

ABSTRAK ……. v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR TABEL..... xi

DAFTAR GAMBAR..... xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian..... 1

B. Fokus Penelitian 9

C. Tujuan Penelitian..... 9

D. Manfaat Penelitian..... 10

1. Manfaat Teoritis 10

2. Manfaat Praktis..... 10

E. Definisi Operasional..... 11

1. Karakter Gotong Royong..... 11

2. Bernalar Kritis 12

3. Pembelajaran IPAS..... 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter 13

1. Makna dari Pendidikan Karakter 13
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter 15
3. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter 16
B. Gotong Royong 18
1. Pengertian Gotong Royong 18
2. Ciri-ciri dan Indikator Sikap Gotong Royong 20
C. Bernalar Kritis 25
D. Pembelajaran IPAS 28
1. Integrasi Mata Pelajaran IPA dan IPS ke dalam IPAS 28
2. Orientasi Pembelajaran IPAS 30
3. Implementasi Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar 31
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 35
B. Kehadiran Peneliti 37
C. Lokasi Penelitian 37
D. Partisipan Penelitian 37
E. Teknik Pengumpulan Data 38
F. Instrumen Pengumpulan Data 41
G. Analisis Data 45
H. Pemeriksaan Keabsahan Data 51
I. Tahap-tahap Penelitian 53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian…… 55

B. Pembahasan……. 85

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan…….. 101

B. Saran…… 102

DAFTAR PUSTAKA 104

LAMPIRAN..... 109

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Alur Perkembangan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong Akhir Fase B 24

Tabel 2.2 Alur Perkembangan Profil Pelajar Pancasila Dimens Bernalar Kritis fase B..... 27

Tabel 3.1 Subjek Penelitian..... 38

Tabel 3.2 Kisi-kisi Observasi Gotong Royong pada Peserta Didik..... 43

Tabel 3.3 Kisi-kisi Observasi Karakter Bernalar Kritis pada Peserta Didik…… 44

Tabel 4.1 Tabel Kegiatan Observasi Karakter Gotong Royong 54

Tabel 4.2 Hasil Observasi ke 1 59

Tabel 4.3 Hasil Observasi ke 2…… 68

Tabel 4.4 Tabel Kegiatan Observasi Bernalar Kritis……... 71

Tabel 4.5 Hasil Observasi ke 1……. 73

Tabel 4.6 Hasil Observasi ke 2…….. 78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur Analisis Data 47

Gambar 4.1 Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka SDN 17…… 89

Gambar 4.2 Kegiatan Pemberian Kuis Teman Sebaya…… 93

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang serta memiliki karakter sebagai bekal mencapai masa depan yang lebih baik. Perjalanan pendidikan di Indonesia menunjukkan beragam perkembangan, dimana perubahan kurikulum menjadi salah satu faktor yang sangat berperan. Kurikulum memegang peranan sentral dalam proses pendidikan karena menentukan kualitas keluaran pendidikan. Kurikulum juga berfungsi sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran di seluruh jenjang pendidikan. Perubahan kurikulum menjadi suatu keharusan guna merespons perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat. Kurikulum yang saat ini diberlakukan adalah Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan model kurikulum yang menitikberatkan pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila, dengan tujuan membekali peserta didik dengan sikap dan nilai-nilai yang mencerminkan butir-butir Pancasila dalam aktivitas sehari-hari. Pendidikan karakter telah menjadi topik sentral dalam dunia pendidikan, karena berperan penting dalam membentuk akhlak peserta didik sebagai landasan utama untuk keberhasilan pendidikan di Indonesia. Implementasi pendidikan karakter juga menjadi salah satu program prioritas yang dicanangkan oleh pemerintah untuk menekankan penguatan karakter yang ada pada Profil Pelajar Pancasila.

Penerapan program pencanangan pendidikan karakter tersebut bukanlah tanpa alasan. Seiring dengan kemajuan zaman dan perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu, karakter generasi masa kini mengalami pergeseran akibat pengaruh gaya hidup dan metode belajar yang semakin modern (Susilowati & Prasetyaningtyas, 2019). Salah satu tantangan yang harus diatasi dalam pendidikan karakter adalah rendahnya kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, khususnya karakter yang tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila merupakan muara dari Kurikulum Merdeka yang memiliki makna bahwa pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Pelajar yang memiliki profil ini adalah pelajar yang terbangun utuh dari keenam dimensi pembentuknya. Dimensi tersebut terdiri atas (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) Mandiri; (3) Bergotong-royong; (4) Berkebinekaan global; (5) Bernalar Kritis; (6) Kreatif. Keenam dimensi tersebut merupakan sebuah kesatuan yang tidak terpisahkan (Kemendikbud ristek, 2022 : h.2). Dari keenam dimensi tersebut, gotong royong memiliki dampak pada bangsa Indonesia yang menjadi lebih baik dan berintegritas. Disamping sikap gotong royong, bernalar kritis pada peserta didik dalam pembelajaran juga merupakan hal yang harus dikaji. Sikap bernalar kritis merupakan karakter yang harus dibiasakan dalam kehidupan peserta didik. Kemampuan ini berperan penting dalam membantu mereka mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah. Bernalar kritis sendiri dipahami sebgai suatu

proses kognitif dalam melakukan analisis secara spesifik dan sistematis terkait permasalahan, kecermatan dalam membedakan masalah, dan menggali informasi yang relevan untuk menyusun rencana pemecahan masalah secara efektif (Fitriya dkk, 2022). Keterampilan bernalar kritis sangat penting untuk ditanamkan dan dikembangkan di sekolah agar peserta didik mampu menghadapi permasalahan di sekitarnya secara tepat dan kritis. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bukan sekedar penyampaian teori, melainkan juga penguatan keterampilan yang mampu menghubungkan teori dengan kenyataan, sehingga tercipta suasana belajar yang bermakna.

Seorang siswa dapat dikatakan mampu bernalar apabila mampu menerapkan pengetahuannya pada kondisi baru yang belum pernah di kenalinya. Kemampuan inilah yang biasa dikenal dengan kemampuan bernalar kritis. Penelitian yang dilakukan Kharismawati (2022), yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar menyebutkan bahwa selain kendala teknis, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi ANBK. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan bernalar kritis dengan rendahnya hasil ANBK siswa sekolah dasar.

Berdasar pada pengamatan dan wawancara dengan guru yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 17 Kecamatan Pontianak Kota, diperoleh sikap gotong royong dan bernalar kritis peserta didik belum dikembangkan secara optimal oleh pendidik. Hal ini dapat diartikan bahwa guru belum secara optimal mengkondisikan proses pembelajaran yang

membuat kolaborasi dan kerjasama peserta didik dengan baik. Pembelajaran model kooperatif yang digunakan oleh guru, tampak pada peserta didik yang belum dapat bekerjasama dengan baik.

Proses pembelajaran belum secara optimal mengondisikan kolaborasi dan kerja sama peserta didik dapat dilihat dalam kegiatan peseta didik di lingkungan sekolah di luar jam pelajaran di kelas. Pada saat melaksanakan piket kelas didominasi oleh 1-2 peserta didik saja, sedang yang lain hanya diam tidak melaksanakan piket bahkan ada yang datang terlambat pada hari jadwal piketnya. Kurangnya sikap gotong royong dan kolaborasi peserta didik juga dapat dilihat pada pelaksanaan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah yang dilaksanakan pada hari Jumat dimana peserta didik harus selalu diingatkan dan ditegur oleh guru kepada semua peserta didik untuk bekerja membersihkan lingkungan sekolah, karena masih banyak peserta didik yang hanya berdiri menonton temannya bekerja. Begitu juga dalam menyelesaikan masalah jika ada peserta didik yang berselisih pendapat mereka cenderung menyelesaikan masalah tersebut secara perorangan tanpa melibatkan teman-temannya yang lain.

Kemampuan bernalar kritis dapat dikenali melalui perilaku peserta didik yang aktif dan memiliki keingintahuan tinggi. Mereka cenderung antusias berdiskusi guna memahami latar belakang dan dampak dari suatu kejadian di sekelilingnya. Dalam Aktivitas peserta didik di luar jam pelajaran di kelas, beberapa peserta didik cenderung tidak peduli dengan kejadian di sekitarnya. Mereka tidak peduli dengan sekitarnya dan asik dengan dunianya

sendiri. Pada saaat di luar kelas hanya beberapa peserta didik yang duduk bersama melakukan diskusi membicarakan suatu peristiwa yang terjadi di lingkungannya, sedangkan yang lainnya bermain dan kadang tidak tahu jika ditanya tentang kejadian yang terjadi di sekitar mereka. Jika ditanya tentang suatu permasalahan peserta didik cenderung menggantungkan solusi dan menemukan jawaban pada temannya atau mencari jawaban di smartphone bahkan tanpa beban menjawab tidak tau pada pertanyaan tersebut. Kurangnya kemampuan bernalar kritis juga dapat dilihat pada peserta didik yang belum berani untuk mengajukan pertanyaan pada materi yang belum mereka pahami pada saat proses pembelajaran. Peserta didik belum memiliki rasa percaya diri untuk bertanya kepada guru maupun kepada temannya sendiri.

Adanya ketergantungan dan ketertarikan pada aplikasi yang menyiapkan jawaban atas soal secara instan juga merupakan fenomena yang banyak terjadi pada peserta didik. Mereka senang menyelesaikan tugas menggunakan aplikasi-aplikasi yang tersedia di pencarian google seperti *brainly, mathway, photomath, google translate,* dan masih banyak lainnya yang menyediakan jawaban langsung tanpa melibatkan kemampuan bernalar kritis peserta didik. Peserta didik cenderung meyakini sepenuhnya pada jawaban yang diberikan pada aplikasi tersebut tanpa menelaahnya terlebih dahulu. Hal ini menjadi salah satu indikasi rendahnya bernalar kritis dan gotong royong pada peserta didik.

Rendahnya sikap bernalar kritis dan gotong royong pada peserta didik perlu ditingkatkan. Berdasar penelitian yang dilakukan Oktavianto (2023),

bahwa salah satu dimensi karakter yang ada pada Profil Pelajar Pancasila yaitu gotong royong membimbing peserta didik untuk menjadi makhluk sosial dengan kerendahan hati untuk saling membantu satu sama lain. Gotong royong merupakan bentuk kerja sama baik secara individu maupun kelompok untuk memecahkan masalah kepentingan bersama. Sesuai dengan tujuan Mendikbud, gotong royong merupakan salah satu upaya peningkatan karakter di sekolah. Elemen-elemen dalam Profil Pelajar Pancasila melalui dimensi gotong royong adalah kepedulian, kolaborasi, dan berbagi (Kahfi, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan Andriana (2023) pada 32 peserta didik kelas IV SDN Magelaran, berdasarkan hasil analisis data mengenai pembentukan karakter bernalar kritis dalam aspek kerja sama kelompok, diketahui bahwa kegiatan diskusi kelompok yang dirancang guru dengan pemberian permasalahan untuk mendorong peserta didik menyampaikan pendapat, mendapat respon positif dari 26 orang peserta didik yang menyatakan kegiatan tersebut menyenangkan. Namun, terdapat 6 peserta didik yang kurang menyukai kegiatan tersebut karena mereka belum mampu menerima dan menghargai perbedaan pendapat yang sering muncul dalam kerja kelompok. Oleh sebab itu, guru berupaya memberikan bimbingan untuk memperbaiki sikap peserta didik yang belum mencerminkan nilai-nilai bernalar kritis secara optimal (Andriana dan Rokmanah, 2023). Kemampuan bernalar kritis memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan menguasai materi tentang jalan pikiran orang lain, dengan begitu mereka tidak akan memaksakan orang lain untuk sependapat, mereka memahami

bahwa perbedaan pendapat adalah sesuatu yang lumrah dan dapat diterima. Melalui cara pandang ini, tercipta suasana yang kondusif dan proses pembelajaran yang bermakna di antara para siswa (Cahyarani, 2023),

Bernalar kritis dan kerjasama dibutuhkan oleh peserta didik guna menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi, bahkan dapat menjadi benteng diri atas maraknya *hoax* yang disebar melalui media digital. Gotong royong dan bernalar kritis menjadikan peserta didik memiliki karakter yang kuat tidak akan mengalami tekanan ketika mengikuti proses pembelajaran (Sugandi 2013). Siswa yang memiliki karakter dapat mendiagnosis, inisiatif belajar, butuh akan belajar, mempunyai tujuan dalam belajar, memonitor, mengatur dan mengontrol diri untuk belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, memanfaatkan sumber belajar yang relevan, menerapkan strategi belajar yang baik, dan dapat mengevaluasi proses dan hasil belajar merupakan karakteristik dari kemadirian belajar (Ansori & Herdiman, 2019).

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar menghadapi sejumlah tantangan, salah satunya yaitu penyatuan mata pelajaran IPA dan IPS ke dalam satu mata pelajaran yang disebut IPAS. Bergabungnya dua mata pelajaran ini bertujuan supaya peserta didik lebih holistik memahami lingkungan sekitar (Kemendikbud, 2022). Oleh karena itu, peserta didik diharapkan memiliki kecakapan dalam mengelola lingkungan alam dan sosial secara terpadu. Hal ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya dimana pembelajaran IPA dibelajarkan terpisah dengan IPS maka kebijakan baru pada Kurikulum Merdeka yang menggabungkan IPA

dengan IPS menjadi IPAS tentunya memberikan tantangan tersendiri bagi guru maupun peserta didik. Buku panduan guru yang disediakan oleh pemerintah belum sepenuhnya menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS secara terpadu, karena meskipun keduanya berada dalam satu buku, pembahasannya masih terpisah berdasarkan BAB atau topik.

Proses pelaksanaan pembelajaran IPA dalam Kurikulum Merdeka di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan (Syarif, 2020). Salah satu hambatan yang dihadapi adalah kurangnya kesiapan guru akibat keterbatasan wawasan atau pengetahuan (Prihatini & Sugiarti, 2022). Sebagian guru belum sepenuhnya memahami konsep Kurikulum Merdeka dan masih membutuhkan pelatihan, khususnya dalam hal penyusunan modul ajar dan teknik evaluasi (Purani dan Putra, 2022). Tingkat pemahaman guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka umumnya berada pada kategori cukup, belum sepenuhnya optimal (Silaswati, 2022), sehingga masih membutuhkan pengembangan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka urgen dilakukan penelitian terkait bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di SD/MI.

Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan keterampilan inkuiri, pemahaman diri, serta pemahaman terhadap lingkungan sekitar, yang semuanya mendukung pembentukan pengetahuan dan pemahaman konsep secara menyeluruh. Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik didorong untuk menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap berbagai fenomena yang terjadi di sekelilingnya. Penelitian ini

bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penerapan karakter gotong royong dan bernalar kritis pada pembelajaran IPAS kelas IV di sekolah dasar. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan rencana penelitian dengan judul "Analisis Karakter Gotong Royong dan Bernalar Kritis Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 17 Pontianak Kota"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, fokus penelitian adalah analisis karakter gotong royong dan bernalar kritis pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 17 Pontianak Kota. Fokus penelitian dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter gotong royong pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 17 Pontianak Kota?
2. Bagaimana karakter bernalar kritis pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 17 Pontianak Kota?
3. Faktor apa saja penghambat karakter gotong royong dan bernalar kritis pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 17 Pontianak Kota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini antara lain untuk menganalisis:

1. Karakter gotong royong pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 17 Pontianak Kota.
2. Karakter bernalar kritis pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 17 Pontianak Kota.

3. Faktor penghambat karakter gotong royong dan bernalar kritis pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 17 Pontianak Kota.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif terhadap peneliti dan para guru yang berada di Sekolah Dasar. Secara garis besar manfaat yang didapat dari penelitian ini meliputi, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi teman-teman mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian ini ke ranah yang lebih luas khususnya untuk menambah wawasan dalam penguatan profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong dan bernalar kritis pada pembelajaran IPAS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan karakter gotong royong dan bernalar kritis pada peserta didik yang pada akhirnya berdampak pada terpenuhinya kebutuhan belajar dan berkembangnya kompetensi peserta didik.

b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pendidik untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran dalam meningkatkan karakter gotong royong dan bernalar kritis peserta didik.

c. Bagi Pihak Sekolah

Dengan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk mencapai perubahan dan peningkatan mutu pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada penguatan Profil Pelajar Pancasila

d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini dapat menjadi refleksi untuk terus memperbaiki proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan. Menjadi tolak ukur dalam melakukan penelitian selanjutnya secara lebih rinci dan mendalam.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas istilah dan menghindari salah tafsir dari pembaca, maka perlu dilakukan penegasan istilah. Penegasan istilah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Karakter Gotong Royong

Pengertian gotong royong dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama secara sukarela dan bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Peserta didik saling membantu, berbagi tugas, dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau proyek bersama. Gotong royong meliputi aspek kolaborasi, kepedulian dan berbagi.

2. Karakter Benalar Kritis

Bernalar kritis dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya, serta refleksi pemikiran dan proses berpikir.

3. Pembelajaran IPAS

Materi IPAS yang menjadi fokus dalam penelitian ini merupakan bagian dari pembelajaran di tingkat kelas IV dengan Pokok Bahasan Tumbuhan Sumber Kehidupan yang terbagi dalam Sub Pokok Bahasan yaitu Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya, dan Fotosintesis Proses Paling Penting di Bumi.